

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, pertanyaan, variabel, serta manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 adalah gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang disebabkan oleh resistensi insulin sehingga menyebabkan kekurangan insulin di dalam tubuh (American Diabetes Association, 2019). Secara global, terdapat 422 juta penderita diabetes pada tahun 2014. Jika dilihat lebih lanjut, prevalensi penderita DM menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang lebih tinggi dari batas maksimum mengakibatkan tambahan 2,2 juta kematian. Jika dilihat lebih lanjut, prevalensi pasien dengan penderita DM tipe 2 terdapat 90% dari seluruh penderita diabetes yang ada (World Health Organization [WHO], 2016). Sedangkan, Indonesia berada pada peringkat ketujuh di dunia jika berbicara mengenai prevalensi penderita diabetes tertinggi, dengan perkiraan 10 juta penderita diabetes (International Diabetes Federation, 2015).

Komplikasi yang ditimbulkan akibat penyakit DM diantaranya adalah komplikasi akut dan kronik. Pada komplikasi akut mencakup, hiperglikemik, hipoglikemik. Sedangkan, pada komplikasi kronis mencakup retinopati, nefropati diabetik, dan neuropati. (Karyadi, 2009). Neuropati merupakan komplikasi yang paling sering diderita oleh penderita DM. Hampir 60% penderita DM mengalami kondisi tersebut (Black & Hawks, 2014). Neuropati (kerusakan saraf) di kaki pada penderita DM

akan meningkatkan kejadian ulkus kaki, infeksi dan bahkan amputasi kaki (Kementerian Kesehatan, Kemenkes, 2014). Amputasi kaki diakibatkan karena serabut saraf yang tidak memiliki suplai darah sendiri dan pada akhirnya bergantung pada difusi zat gizi dan oksigen lintas membran. Ketika akson dan dendrit pada saraf tidak mendapatkan zat gizi, saraf mentransmisikan impuls secara perlahan, dikarenakan hal tersebut fungsi sensoris dan motoris akan berkurang dan tidak dapat berjalan dengan optimal (Black & Hawks, 2014).

Neuropati akan mengakibatkan mati rasa (hilangnya sensitivitas) dan rangsang nyeri pada penderita DM tipe 2. Apabila penderita DM mengalami hal tersebut, maka penderita tidak dapat peka terhadap rangsangan ataupun cedera yang dirasakan pada kaki. Hilangnya sensitivitas dan gangguan vaskuler yang dialami penderita merupakan suatu faktor pemicu yang dapat mengakibatkan adanya ulkus diabetikum dan gangren pada ekstremitas bawah (Supriyadi, 2017).

Prevalensi di dunia terdapat penderita ulkus kaki diabetik sebanyak 15% dengan risiko amputasi 30% dengan angka mortalitas 32% (Sulistiyowati, 2015). Menurut Internasional Diabetic Federation 2017, prevalensi penderita DM dengan komplikasi berupa ulkus kaki diabetik sebanyak 9,1 - 26,1 juta jiwa. Di Amerika Serikat angka kejadian ulkus kaki diabetik terus meningkat pertahun mencapai 3,5 juta jiwa, lebih dari setengah penderita ulkus kaki diabetik mengalami infeksi sekunder, 20% dari infeksi sekunder sedang hingga berat berakhir dengan amputasi.

Jurnal yang ditulis oleh Rasyid, Yusuf, Tahir, 2018 mengatakan bahwa prevalensi

India terdapat 42 juta jiwa penderita DM dan 15% diantaranya disertai dengan adanya komplikasi ulkus kaki. Di Indonesia, terdapat 15% penderita DM mengalami ulkus kaki (Sulistiyowati, 2015). Sedangkan, prevalensi penderita ulkus kaki di Tangerang, didapati sebanyak 30,1% di RSUD kabupaten Tangerang pada tahun 2016 (Yoyoh, 2017).

Kementerian Kesehatan (KEMENKES, 2014) mengatakan bahwa penderita DM di Indonesia yang berada pada rentang usia 15 tahun ke atas sebanyak 176.689.336 penduduk pada tahun 2013. Berdasarkan data ini, didapatkan hasil bahwa jumlah penderita DM di daerah Banten sebanyak 104.962 (1,3%), daerah Sumatera Selatan sebanyak 49.318 (1,6%), dan daerah Sumatera Utara sebanyak 160.913 (1,8%) penderita DM.

Ulkus kaki diabetik adalah ulkus yang terjadi pada penderita DM yang disebabkan oleh neuropati, iskemia, atau hipertensi vena pada kaki penderita. Ulkus umumnya terjadi pada usia >60 tahun. Dilaporkan sebanyak 3-10% ulkus kaki terjadi pada penderita DM setiap tahunnya dan 85% prosedur amputasi dilakukan pada penderita DM. Amputasi ekstremitas bawah pada penderita ulkus kaki diabetik dilaksanakan jika tatalaksana konservatif tidak memberikan manfaat. Tujuan tindakan penyelamatan ekstremitas bawah adalah untuk menurunkan derajat keparahan ulkus kaki. Penundaan prosedur amputasi berdampak pada semakin luasnya nekrosis yang terjadi sehingga dapat memperburuk kondisi pasien (Aceh Endocrinology Diabetes Update [AEDU], 2019).

Terdapat 5 komponen dalam penatalaksanaan DM, yaitu edukasi, terapi nutrisi, aktivitas fisik, farmakologis, cek gula darah secara rutin. Edukasi dalam penatalaksanaan DM perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan merupakan bagian yang sangat penting dari DM secara holistik. Pencegahan ulkus kaki dapat dilakukan dengan empat cara, seperti pengendalian gula darah, perawatan kaki diabetik, mendapatkan penyuluhan, dan senam kaki. Edukasi bertujuan untuk mempromosikan hidup yang sehat. Dengan adanya edukasi, penderita akan memiliki pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan penyakit dan penatalaksanaan DM (PERKENI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Susniya & Shalahudden (2016) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi” didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penderita DM dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum.

Berdasarkan hasil survey wawancara yang peneliti lakukan dan telah kumpulkan sebelumnya terhadap 20 penderita DM di satu Rumah Sakit Swasta daerah Tangerang dalam rentang waktu Oktober – November 2019, terdapat tujuh penderita yang mengetahui secara sederhana tentang ulkus kaki diabetik dan cara pencegahannya dengan lama waktu menderita DM lima tahun sampai 30 tahun. Pencegahan yang diketahui oleh tujuh penderita tersebut adalah mengontrol gula darah dengan meminum obat diabetes secara rutin, pemeriksaan gula darah secara rutin, menjaga pola makan, dan menghindari makanan yang manis, dan melakukan

perawatan kaki seperti memakai alas kaki untuk menghindari luka pada kaki, melindungi kaki dari benda tajam, dan memberikan pelembab pada kaki yang kering. Berdasarkan 20 penderita tersebut, terdapat 13 orang penderita yang tidak mengetahui tentang ulkus kaki diabetik dan cara pencegahannya dengan lama waktu menderita DM dua bulan hingga 18 tahun. Berdasarkan survey wawancara ini, peneliti menarik kesimpulan sementara bahwa pengetahuan penderita DM tipe 2 terhadap pencegahan ulkus kaki masih tergolong kurang.

Berdasarkan fenomena dan prevalensi ini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang sering ditemukan di Indonesia. Komplikasi dari DM yang paling sering terjadi adalah ulkus kaki diabetik dan pada akhirnya akan meningkatkan kejadian amputasi. Persentase amputasi pada penderita DM di RSUP Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta (RSCM) pada tahun 2011 didapatkan hasil bahwa kejadian amputasi mencapai 1,5%. Ulkus kaki diabetik dan amputasi yang sering terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada penderita DM mengenai bagaimana mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan angka kejadian amputasi. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tipe 2 terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik di Komunitas”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tipe 2 terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik di Satu Komunitas Indonesia Bagian Barat”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menderita diabetes) di komunitas
- 2) Mengidentifikasi distribusi tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 berdasarkan pencegahan ulkus kaki diabetik (pengendalian gula darah, perawatan kaki diabetik, mengikuti penyuluhan pencegahan ulkus kaki, dan senam kaki) di komunitas
- 3) Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 tentang pencegahan ulkus kaki.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penderita DM tipe 2 terhadap pencegahan ulkus diabetik di Komunitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam melaksanakan praktik keperawatan pada penderita DM tipe 2.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi kepada mahasiswa untuk lebih baik lagi dalam melakukan pengkajian yang komprehensif sebagai mahasiswa keperawatan untuk membantu penderita DM tipe 2 dalam mencegah ulkus kaki diabetik

2) Bagi Masyarakat atau penderita DM tipe 2

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman tentang tingkat pengetahuan terhadap penderita DM tipe 2 mengenai pencegahan terhadap ulkus kaki diabetik.

